

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2018. Waktu penelitian ini selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian																								
Survei Pendahuluan																								
Inventarisasi Pustaka																								
Penulisan UP																								
Seminar UP																								
Revisi Makalah UP																								
Observasi dan Pengumpulan Data																								
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian																								
Seminar Kolokium																								
Revisi Seminar Kolokium																								
Sidang Skripsi																								

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei pada Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya sebagai penerima program pendampingan. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2016) menyatakan

bahwa, Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara tertuju (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penerima program pendampingan Mahasiswa/Alumni/Pemuda Tani dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih Kedelai tahun 2017, kemudian selalu di jadikan tempat percontohan bagi program bantuan-bantuan terkait lainnya.

3.3 Penentuan Jumlah Responden atau Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Cluster Random Sampling* (Pengambilan sampel secara acak berumpun) menurut Irawan Soehartono (2015), dalam teknik sampling ini yang menjadi unit sampling dalam kerangka sampling adalah rumpun-rumpun, bukan unsur-unsur sampling itu sendiri. Oleh karena itu, dengan teknik sampling ini akan dilakukan pengambilan sampel lebih dari satu tahap yang disebut *multy-stage random sampling*. Pada tahap pertama, dipilih beberapa rumpun dari semua rumpun yang ada. Pada tahap kedua, dapat dipilih rumpun-rumpun yang lebih kecil daripada rumpun yang sudah terpilih, atau dapat langsung dipilih unsur-unsurnya, bergantung kepada sifat populasinya. Pada tahap ketiga, dapat diambil semua unsur yang berada dalam rumpun yang terpilih, atau juga dapat diambil sampel lagi dari seluruh unsur yang berada dalam rumpun tersebut. Jika rumpun-

rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis, seperti misalnya kota, kecamatan, atau desa, maka teknik sampling ini disebut area random sampling.

Pengambilan sampel dari populasi petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 459 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya di ambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Dalam penelitian ini dihitung dengan menarik sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi, maka hasilnya adalah 45,9 atau dapat dibulatkan menjadi 46 sampel.

Sedangkan penentuan jumlah sampel petani di setiap kelompok dilakukan secara proporsional, dengan menggunakan rumus *proportional* (Riduwan, 2011) yaitu:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_1 = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_1 = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi

1. Kelompok Sukasari(n_1) : $\frac{96}{459} \times 46 = 10$
2. Kelompok Tani Jaya(n_2) : $\frac{83}{459} \times 46 = 8$
3. Kelompok Cidua(n_3) : $\frac{80}{459} \times 46 = 8$
4. Kelompok Sirna Sari(n_3) : $\frac{89}{459} \times 46 = 9$
5. Kelompok Ciwalang(n_5) : $\frac{111}{459} \times 46 = 11$

Tabel 3. Jumlah Pengambilan Sampel Secara Proporsional Untuk Petani Kedelai dari Setiap Kelompok di Kecamatan Jatiwaras

No	Nama Kelompok	Petani Kedelai (orang)	Sampel (orang)
1	Sukasari	96	10
2	Tani Jaya	83	8
3	Cidua	80	8
4	Sirna Sari	89	9
5	Ciwalang	111	11
Jumlah			46

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2018

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dari populasi petani kedelai tersebut berjumlah 46.

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Bungin Burhan H. M (2007), menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber data dengan cara *interview* (wawancara) atau bertanya langsung kepada responden

(petani). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan/responden atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian dan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan/responden;

- 2) Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dengan permasalahan dalam penelitian.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam;
- 2) Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang objektif;
- 3) Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu;

- 4) Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan draft petunjuk teknis pendampingan Mahasiswa/Alumni/Pemuda Tani dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih/bibit kedelai tahun 2017, bahwa beberapa tugas dan fungsi pendamping (Mahasiswa/Alumni/Pemuda Tani) yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawalan/pendampingan pada Petani/Peternak sasaran;
2. Melaksanakan arahan pembimbing arahan pembimbing, penyuluh pertanian, dan petugas teknis pertanian setempat;
3. Melakukan sinergitas dengan seluruh komponen pelaksana pengawalan/pendampingan (Mahasiswa, Alumni, Pemuda tani, Penyuluh pertanian, Petugas teknis pertanian setempat, dan Petani sasaran);
4. Melaporkan kegiatan secara periodik (mingguan/bulanan) kepada pembimbing dan BPP;
5. Membantu menyusun laporan di tingkat BPP; dan
6. Menyusun laporan kegiatan akhir.

Kemudian untuk dapat menjawab identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi petani terhadap peran tenaga pendamping (Mahasiswa/Alumni) pada program pendampingan pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras. Maka penulis menyusun beberapa variabel

yang akan dioperasionisasikan berdasarkan sumber petunjuk teknis yang berlaku yang disinkronisasi dengan teori menurut ahli, Gomes (2001) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang diterapkan terhadap persepsi petani terhadap peran tenaga pendamping (Mahasiswa/Alumni), hal ini dikarenakan tentunya pendamping (Mahasiswa/Alumni) sebenarnya tidak jauh beda dengan penyuluh ketika dilapangan, hal ini berdasarkan anggapan peneliti bahwasanya pendamping (Mahasiswa/Alumni) adalah kaki tangan penyuluh pertanian, dengan tugas pokok dan fungsi tidak terlalu jauh berbeda, maka dari itu ada beberapa variabel di bawah ini yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan;
2. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya;
3. *Job knowledge*, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya;
4. *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul
5. *Cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi);
6. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja;

7. *Initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya; dan
8. *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

3.6 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, untuk identifikasi masalah pertama mendeskripsikan peran tenaga pendamping (Mahasiswa/Alumni) pada program pendampingan Mahasiswa/Alumni dalam rangka pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras, kemudian untuk identifikasi masalah kedua mengidentifikasi secara deskriptif persepsi petani terhadap peran tenaga pendamping (Mahasiswa/Alumni) pada program pendampingan pengawalan di sentra produksi benih kedelai di Kecamatan Jatiwaras dengan menggunakan data hasil dari jawaban para petani tersebut, kemudian ditabulasikan dan dijelaskan sehingga menggambarkan sebuah kesimpulan.